

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa ialah sesuatu hal yang tidak akan pernah lepas dalam kehidupan bermasyarakat. Pada kehidupan bermasyarakat tentunya membutuhkan bahasa untuk melakukan interaksi. Hal tersebut membuat si penutur dapat menuturkan apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan. Bahasa juga berguna agar lawan tutur mengerti apa yang sedang si penutur ujkarkan. Selain dapat saling memahami dalam berinteraksi, bahasa juga bisa dijadikan sebagai alat untuk bisa saling bertukar informasi. Jadi, bahasa hadir agar memudahkan kita untuk saling berkomunikasi.

Komunikasi secara harfiah adalah proses interaksi antara penutur dan lawan tutur. Komunikasi sejatinya merupakan proses penyaluran informasi melalui bahasa. Penggunaan bahasa yang tepat memengaruhi jalannya komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Namun apabila terdapat penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam situasi dan kondisi tertentu justru mengakibatkan rusaknya komunikasi tersebut. Hal tersebut termasuk kajian dari ilmu bahasa yaitu pragmatik.

Dalam ilmu bahasa terdapat sebuah kajian yang disebut pragmatik. Kajian pragmatik antara lain membahas peristiwa ketidaksantunan berbahasa oleh si penutur. Kategori prinsip dalam pelanggaran prinsip kesantunan berfungsi sebagai peristiwa berbahasa pragmatik yang melakukan pelanggaran pada saat berkomunikasi dengan lawan si penutur. Kesantunan adalah suatu hal yang sangat esensial dalam berinteraksi untuk menciptakan hubungan yang baik. Kita

menghargai orang lain karena sadar akan ada tujuan bersama yang dicapai dalam berkomunikasi. Maka dari itu, si penutur wajib mengenal aturan-aturan kesantunan dan maksim-maksim agar terjadinya kenyamanan dalam berkomunikasi.. Komunikasi yang baik juga dilihat pada kondisi dan situasi agar ketidaknyamanan tersebut tidak terjadi.

Kesantunan berbahasa dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena ketika berinteraksi dengan yang lebih dewasa atau orang yang baru dikenal kita harus menggunakan bahasa yang sopan. Ketika kita menggunakan bahasa yang santun kita bisa dengan mudah berkomunikasi tanpa menyakiti lawan bicara. Pada saat kita berkomunikasi dengan santun kepada lawan bicara, maka lawan bicara akan membalas dengan serupa. Sebaliknya, jika kita berkomunikasi kurang santun kepada lawan bicara, maka lawan bicara akan melakukan hal yang serupa.

Kesantunan berbahasa adalah tata cara dan perilaku berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang penutur perlu memperhatikan kaidah-kaidah dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa merupakan hal terpenting dalam berkomunikasi sehingga penutur harus memperhatikan kaidah-kaidah untuk berkomunikasi. Kesantunan ialah suatu perilaku yang baik dan beretika. Kegunaan kesantunan berbahasa adalah agar komunikasi si penutur tidak membuat tersinggung lawan bicara.

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial sangat penting untuk mencurahkan apa yang ingin dicapai. Adapun contoh penggunaan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat, seperti bisa dijumpai dalam acara gelar wicara. Gelar wicara banyak digemari oleh masyarakat karena pada acara tersebut menyajikan

hiburan, pengetahuan, dan pemahaman informasi bagi penonton mengenai kebenaran dari isu yang sedang hangat dibicarakan oleh publik. Gelar wicara memiliki tujuan untuk menggali fakta dari isu yang beredar, untuk mendapatkan pendapat dari narasumber yang ahli dalam mengetahui isu tersebut dan untuk menggali sudut pandang dari narasumber mengenai isu tersebut.

Prinsip kesantunan berbahasa adalah aspek esensial dalam berkomunikasi yang dapat memengaruhi hubungan antar individu, citra publik, dan efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Dalam konteks media massa, seperti acara Q&A, prinsip kesantunan berbahasa menjadi lebih penting karena memengaruhi persepsi terhadap pembawa acara dan narasumber. Penelitian tersebut bisa menjadi bagian dari studi untuk menganalisis representasi publik figur, seperti Ruhut Sitompul, dalam konteks komunikasi publik, termasuk bagaimana mereka mempertahankan atau mengekspresikan prinsip kesantunan dalam situasi yang menantang.

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan oleh peneliti pada acara gelar wicara Q&A Metro TV yaitu pada publik figur yang mengisi acara tersebut sebagai panelis dan narasumber. Q&A Metro TV merupakan suatu acara gelar wicara yang disiarkan dan diselenggarakan oleh studio Metro TV yang dipandu oleh Yohana Margaretha sebagai pembawa acara. Acara dimulai sejak 22 November 2017. Acara tersebut tayang setiap Minggu pukul 19:05 WIB.

Alasan peneliti memilih penelitian ini dikarenakan pada acara tersebut diisi oleh panelis dan narasumber yang seorang publik figur. Setiap ujaran yang disampaikan oleh publik figur tentu akan menjadi contoh oleh masyarakat sehari-hari. Setiap yang disampaikan oleh publik figur harus selalu dipikirkan terlebih

dahulu agar tidak menyampaikan ujaran negatif dan tidak menjadi contoh oleh masyarakat, karena mereka harus memberikan contoh positif kepada masyarakat.

Hal yang menarik pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah tuturan dari panelis dan narasumber pada acara Q&A Metro TV. Salah satu kutipan yang disampaikan oleh salah satu panelis pada acara tersebut yaitu Ruhut Sitompul ialah “Ngomong aja, saya kebetulan lawyer papan atas. Jadi jangan kau ajarkan ikan berenang”. Hal tersebut menjadi salah satu pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang seharusnya tidak perlu diujarkan seorang publik figur di depan masyarakat.

Berdasarkan paparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut pada kejadian di Q&A Metro TV 2020. Kejadian yang diangkat peneliti berdasarkan pada kajian pragmatik dan mengambil teori prinsip kesantunan berbahasa yang sesuai dengan peristiwa tersebut. Jadi, judul penelitian yang diangkat adalah “Analisis Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *acara Q&A Metro TV 2020*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, perlunya fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut diperlakukan agar penelitian menjadi terarah. Jadi, fokus penelitian ini ialah analisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *acara Q&A Metro TV 2020*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni “Bagaimanakah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *acara Q&A Metro TV 2020?*”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, tujuan penelitian tersebut ialah sebagai mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *acara Q&A Metro TV 2020*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yakni, manfaat teoretis dan manfaat praktik. Adapun uraian dari manfaat penelitian antara lain.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Harapan pada penelitian ini adalah bisa untuk memperkaya teori tentang prinsip kesantunan berbahasa, khususnya ilmu pragmatik.

1.5.2 Manfaat Praktik

Selain manfaat di atas, penelitian ini memiliki manfaat praktik. Manfaat praktik tersebut diharapkan bermanfaat bagi pembaca, peneliti lain, dan pendidikan. Berikut penjabaran mengenai manfaat praktik dalam penelitian ini.

1. Bagi pembaca

Dalam penelitian ini peneliti berharap pengetahuan dan wawasan pembaca bertambah serta digunakan sebagai referensi untuk mengimplementasikan kesantunan berbahasa yang baik sebagai penutur kepada lawan bicara. Kesantunan berbahasa merupakan pemahaman yang simpel dan fundamental dalam pembentukan sikap dan karakter dari seseorang.

2. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini akan menjadi tolok ukur untuk peneliti berikutnya. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang serupa. Peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya bisa jadi lebih sempurna pada saat melakukan penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, meliputi sosial media, film, buku, dan sebagainya.

3. Bagi Pendidikan

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa membantu guru dalam memilih kosakata dan sebagai referensi guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Prinsip kesantunan berbahasa bisa dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Contohnya ialah dalam menganalisis struktur teks cerita fiksi baik pada novel, komik, cerita pendek. dan cerita bergambar yang dibaca dan didengar. Siswa bisa menelaah teks cerita fiksi dan mengenali kaidah kebahasaan teks cerita fiksi.

1.6 Definisi Istilah

Agar diperoleh pengertian dan pemahaman yang sejalan dengan peneliti, maka perlu diperhatikan dari definisi penting sehingga tercipta kepaduan pengertian terhadap pembahasan. Definisi istilah diuraikan sebagai berikut.

1. *Prinsip kesantunan berbahasa* ialah suatu prinsip tuturan yang wajib dipatuhi oleh si penutur.
2. *Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa* ialah suatu kejadian tindak tutur yang tidak sesuai atau melanggar serta tidak memiliki ciri-ciri prinsip kesantunan.

